

BAB II

Kajian Pustaka

A. Bahasa Indonesia di SD

Bahasa ialah sebagai alat berkomunikasi antar warga masyarakat, pemakainya ini berarti setiap warga masyarakat di tuntut terampil menggunakan bahasa. Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di arahkan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Melalui pengajaran bahasa, murid SD di harapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang tepat dan berguna¹

Pembelajaran bahasa Indonesia SD di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia².

Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen, yaitu, (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa, dan (3) kesastraan, kompetensi kebahasaan terdiri atas dua aspek, yaitu (a) struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, kewacanaan, dan (b) kosakata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu (a) kemampuan mendengarkan/menyimak, (b) kemampuan membaca (kedua kemampuan ini bersifat reseptif), (c) kemampuan berbicara, dan (d) kemampuan menulis (kedua kemampuan terakhir ini bersifat produktif). Dalam praktik komunikasi yang nyata keempat

¹ G. Tarigan dan Djago Tarigan, *Pandai Berbahasa Indonesia 4*, (Jawa Barat: PT. Duta Pratama, 1992), 1.

² Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan perpaduan dari keempatnya.³

Berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa yang telah di miliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Namun, ada pula orang yang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, tetapi malah terjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk.⁴

Bahasa Indonesia sangat berguna dalam komunikasi antar warga satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan siswa pada kesehariannya bercakap-cakap baik dengan teman sebayanya maupun dengan keluarganya pasti dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi anak tergantung kepada tingkat kemampuan dalam memahami serta mencerna.

B. Pengertian Kemampuan

Dalam kamus bahasa indonesia, kemampuan (Kompetensi) diartikan dengan cakap atau kemampuan. Kemampuan dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁵

Kemampuan adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif atau yang kuantitatif. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai

³ Solchan, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 7.4.

⁴ Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.3.

⁵ Janawi, *Kompetensi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h.29

pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁶

Kemampuan juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sementara itu Finch dan Cunklinton mengatakan, bahwa kemampuan adalah penguasaan pengetahuan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.⁷

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi/kemampuan. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya Gordon memperinci kemampuan kepada lima kategori, yaitu :

a. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual adalah berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja.

b. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik adalah seperangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas dalam berbagai situasi.

c. Kemampuan pribadi

Kemampuan pribadi adalah perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai

⁶ Mardiah Kalsum Nasution, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2011), 245

⁷ Janawi, *Ibid*, 33

pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri. Kemampuan diri perlu dilakukan aktualisasi secara berkesinambungan.

d. Kemampuan sosial

Kemampuan sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan interaktif, kemampuan berorganisasi, dan pemecahan masalah kehidupan sosial.

e. Kemampuan spiritual

Kemampuan spiritual merupakan pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.⁸

C. Pengertian Membaca

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang harus dipelajari, hal ini sangat berbeda sekali dengan berbicara dan kemampuan mendengarkan, yang diperoleh dengan mempelajari fungsi tersebut dengan sendirinya. Dalam belajar membaca setiap manusia akan melalui proses atau tahapan-tahapan dalam membaca sesuai dengan tingkatan umur atau karakteristik perkembangan yang mengikuti setiap masa seseorang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Anak yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

⁸ *Ibid*,42-43

Membaca merupakan suatu kegiatan dan keterampilan yang hanya dimiliki manusia, sedangkan makhluk lainnya seperti binatang tidak memiliki kemampuan ini. Selain itu juga membaca menempati salah satu urutan yang sangat penting bagi kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns, dalam Rahim yang menyatakan kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia⁹.

Oleh karena melalui membaca, manusia akan mendapatkan informasi yang banyak tentang kejadian sesuatu hal yang baru maupun masa lampau. Dengan membaca manusia dapat menyerap dan membedakan apakah informasi tersebut dapat diikuti atau hanya sekedar mengetahui.

Menurut Anderson dalam tarigan berpendapat membaca bila ditinjau dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.¹⁰

Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yang dikenal dengan istilah meningkatkan kemampuan membaca. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses meaning atau memahami makna lebih ditekankan dikelas-kelas tinggi.

⁹ Farida Rahim, *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Padang: Bumi Aksara, 2005) h.1

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7

Wasson dkk menyatakan *Reading is the recognition of printed or symbols which serve as stimuli to the recall of meanings built up through the readers past experience*¹¹,

membaca merupakan proses visual seseorang dalam mengenal simbol-simbol bahasa tulis, untuk membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Dengan membaca maka seseorang akan mengenal berbagai simbol-simbol bahasa tulis tersebut akan dirangkai menjadi sebuah kata, kalimat bahkan wacana. Hal inilah yang akan membuat seseorang mendapat pengetahuan baru.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Syafi'ie mengemukakan tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, mengasosiasikan bunyi sesuai tulisan, *decoding*; proses menterjemahkan rangkayan grafis kedalam kata-kata dan *meaning* memahami makna.¹²

Membaca yang baik membantu anak-anak mengembangkan fondasi yang kuat untuk belajar, bagi kita merupakan usaha seumur hidup. Ketika memandang dirinya sebagai pembelajar, anak jadi lebih berhasil dalam segala hal yang mereka lakukan disekolah dan didalam hidup mereka.

Departemen Pendidikan Amerika Serikat dalam laporannya menyatakan "anak-anak meningkatkan kemampuan membaca dengan banyak membaca. Prestasi membaca secara langsung

¹¹ Gny, Bond, Barbara B. Watson, *Reading difficulties* (USA : Prentice Hall. Inc, 1979) h.5

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Dekolah Dasar* (jakarta : Bumi aksara, 2005)

berhubungan dengan jumlah bacaan/prekuensi membaca disekolah dan diluar sekolah,”¹³

Dalam belajar membaca, anak menggunakan otak kiri yang menggunakan huruf atau alfabet. Citra (*image*) tidak ikut bermain. Anak hanya dilatih untuk membaca huruf yang ia tidak ketahui apa artinya pada metode membaca yang menggunakan otak kanan, anak dilatih melihat citra. Dan perlu kita ketahui anak-anak di usia 2 tahun sudah bisa distimulasi kemampuan berpikir lurus dan memencar, terutama mengenai asosiasi (hubungan) antara kata-kata yang sederhana. Misalnya ingat sayur, jadi ingat ulat (waktu anda memetik sayur ternyata ada ulat dan anak melihatnya) atau ingat sepeda, jadi ingat taman (karena setiap berkeliling naik sepeda selalu mampir ketaman). Anak-anak yang belajar untuk melihat citra dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan sangat mudah. Karena citra memungkinkan anak untuk membaca sekaligus memahami pada saat yang bersamaan, cara ini menghilangkan langkah linguistik (kata) dan berpikir logis yang menggunakan otak kiri, karena otak kiri anak pra sekolah belum berkembang secara penuh. Baru pada usia 6 tahun keatas, otak kiri anak lebih berkembang.¹⁴

Goodman dalam sabarti menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah taraf kecerdasan, lingkungan sekolah, termasuk belajar mengajar yang pernah dialami anak disekolah juga merupakan faktor-faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membacanya yang sudah pandai membaca sejak usia dini memperoleh nilai lebih tinggi dalam test bahasa dibandingkan dengan anak bukan anak bukan pembaca dini.¹⁵

membaca adalah sumber bagaimana caranya untuk mendapatkan ilmu, dalam agama pun jelas di jelaskan begitu sangat pentingnya membaca yang mana firman Allah dalam Al-Quran.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

¹³ Cheryl Gerson tuttle DKK, *Game Kreatif untuk Anak* (Ed.I. Yogyakarta: Andi, 2008) h. 39

¹⁴ Ibid 39

¹⁵ Samsiah, *buku ajar kesulitan calistung pada anak usia dini* (Cahaya mentari nasution) h.40

﴿ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴾ ﴿ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴾

Artinya:

*Bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan, diah telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (Manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. Surat Al-Alaq ayat 1 Sampai 5*¹⁶

Membaca sangatlah penting dimiliki anak secara umum ada 2 bentuk yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan, kemampuan bahasa lisan adalah kemampuan bahasa menyimak sedangkan kemampuan bahasa tulisan yaitu membaca.

Menurut Mary Leohard ada beberapa alasan kenapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut adalah

1. Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
2. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
3. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
4. Anak-anak yang gemar membaca akan memiliki rasa kebahasaan yang lebih tinggi, mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.¹⁷

D. Pengertian Metode

Salah satu tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada anak didik, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan disamping pengembangan kepribadiannya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak-anak

¹⁶ Kementerian Agama, Al-qura'an dan terjemahnya

¹⁷ Nurbiana Dhieni Dkk, *Metode pengembangan bahasa* (Pusat penerbitan universitas terbuka) h.51

merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode adalah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁸

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan anak, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing yang memberikan motivasi kepada anak-anak, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar anak khususnya belajar membaca.

Metode yang tepat dengan teknik penerapan dan tujuan yang jelas serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik anak akan membawa dampak yang positif untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya di kelas III Sekolah Dasar. Salah satu metode yang telah ada sejak dulu dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran membaca, yaitu metode *mind mapping*.

Jadi jelas bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan

¹⁸ Moeslihatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.7

tersebut. Tetapi khususnya dalam bidang pengajaran disekolah, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar, antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar)¹⁹

E. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah strategi pembelajaran, *mind map* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkayan peta-peta. Salah satu penggagas ini adalah Tony Buzan, untuk membuat *mind map*, menurut Buzan, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama ditengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya keseluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta dan gambar.²⁰

Mind Mapping adalah sebuah metode visualisasi pengetahuan secara grafisn untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak. *Mind Mapping* diperkenalkan oleh Tony Buzan dan telah dipergunakan oleh jutaan orang “pintar” didunia. Dengan *mind mapping* kita dapat mengatasi kesulitan menghafal pada anak kita secara perlahan. Itu sebabnya kita harus berusaha membuat suasana belajar menjadi semenarik mungkin untuk anak. Dengan menggunakan daya imajinasi untuk memberikan penjelasan yang kreatif. Misalnya dengan merangkai sebuah cerita, yang sebenarnya berisi dengan kata-kata yang harus dihafal. Usakan agar emosi anak masuk dalam cerita tersebut sehingga anak menjadi tertarik dan cepat hafal.²¹

a. Kelebihan *Mind Mapping*

2. Dapat menghemat waktu
3. Memberikan pengetahuan alphabet (*alphabetic knowledge*)

¹⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar disekolah* (Rineka Cipta) h.148

²⁰ Mifahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran* (Pustaka Pelajar 2014)h.307

²¹ Femi olivia DKK, *Belajar Membaca Yang Menyenangkan Untuk anak Usia Dini* (PT. Elex Media Komputindo)h.25

4. Memberikan pengetahuan kesadaran bunyi
 5. Menyebutkan dengan cepat dan tepat
 6. Dapat melihat kemampuan berpikir lurus
 7. Memberikan kemampuan berimajinasi dan berkonsentrasi
 8. Memberikan kemampuan membuat asosiasi (hubungan) kata dan citra (gambar) dengan benar
 9. Dapat memberikan kemampuan berpikir cepat dan memahami konsep (menyebutkan) kata dengan cepat dan tepat saat ditunjukkan kartu kata atau gambar
 10. Dapat memberikan kemampuan membaca rangkayan kata
 11. Meningkatkan kemampuan pemahaman
 12. Membantu berbicara secara efektif
 13. Menambah humor dan warna supaya anak ceria belajar membaca
 14. Kemampuan membaca mind mapping.
- b. Kekurangan metode *mind mapping*:
1. Rendahnya motivasi
 2. Kekawatiran tidak memahami bacaan
 3. Terjadi regreresi pengulangan kata.